

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting untuk menunjang kesehatan seseorang, karena mulut bukan hanya sekedar pintu masuknya makanan dan minuman, akan tetapi mulut memiliki fungsi lebih dari itu diantaranya: mulut mempunyai peranan penting dalam pencernaan makanan, estetik, serta komunikasi sehingga tidak banyak orang yang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Lusiani, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, maka dari itu gigi dan gusi yang rusak tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh yang lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak juga dapat berpengaruh pada pertumbuhan gigi tetap anak. Anak-anak merupakan kelompok umur rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah 45,3% gigi berlubang/rusak maupun sakit dan 14% gusi bengkak maupun keluar bisul (abses). Proporsi pengobatan masalah gigi dan mulut dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas 42,2% memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, 13,9% berobat ke dokter gigi, sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedic lain sebanyak 5,2%, perawat gigi 2,9%, dokter spesialis 2,4%, dan 1,3% ke tukang gigi (Kemenkes, RI., 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya,

dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Ramadhan, 2016).

Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah upaya intervensi untuk merubah perilaku seseorang, kelompok, maupun masyarakat. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Gejir, 2020).

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan (Pudentiana, 2015).

Pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat membentuk sikap dan tindakan individu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Perilaku kesehatan (termasuk kesehatan gigi dan mulut) dapat dibagi menjadi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap positif cenderung akan lebih memberi dampak yang nyata (Rahayu, 2014).

Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi dengan menggunakan berbagai media, yang berfungsi sebagai alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima dengan baik menggunakan panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian

atau pengetahuan yang diperoleh. Alat peraga ini dimaksudkan untuk menggerakkan indra sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga dapat mempermudah dalam persepsi seseorang (Hamsar, 2019).

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Melihat karakteristik siswa sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini adalah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut dengan masa "*competitive socialization*" (Putri, 2017)

Leaflet adalah salah satu metode yang bisa digunakan sebagai media promosi, media ini berbentuk media cetak yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata. Gambar atau foto dalam tata warna ada beberapa kelebihan media cetak antara lain: tahan lama, mencangkup banyak orang, biaya rendah, dapat di bawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan meningkatkan semangat sasaran (Deni, 2017)

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya, didapat hasil dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut nya baik hanya 2 orang (7%), kurang baik terdapat 24 orang (80%), dan 4 orang (13%) terdapat kriteria kebersihan gigi dan mulutnya buruk. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Bojong Kota Tasikmalaya tentang "Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan pada siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media *leaflet*.

1.3.2.2 Mengetahui dan menganalisis tingkat sikap pada siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media *leaflet*.

1.3.2.3 Mengetahui dan menganalisis tingkat perilaku pada siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media *leaflet*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Meningkatkan wawasan pengetahuan, sikap serta perilaku siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

1.4.2 Bagi Penulis

1.4.2.1 Meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya.

1.4.2.2 Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan gigi dan mulut

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

1.4.4 Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasimalaya

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya, sepengetahuan penulis dan hasil wawancara bersama kepala sekolah belum ada yang melakukan penelitian di SDN Bojong Kota Tasikmalaya, akan tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hikma Ridhawati Rahman, Susilarti, Dwi Suyatmi	2019	Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Orthodontisi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.	Promosi kesehatan gigi menggunakan media <i>leaflet</i> .	Sasaran, responden, waktu dan tempat.
2.	Jeana Lydia Maramis, Novarita M. Koch, Miftahul J. Papatungan	2013	Promosi Kesehatan Menggunakan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VIII SMP.	Promosi kesehatan dengan menggunakan media <i>leaflet</i> .	Sasaran, responden, waktu dan tempat.

3.	Melkisedek O. Nubatonis	2019	Promosi Gigi Menggunakan <i>Leaflet</i> Pengetahuan, Sikap dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Kota Kupang.	Kesehatan dengan Media terhadap media terhadap pengetahuan dan sikapnya. Serta sasaran penelitiannya.	Promosi Kesehatan gigi dengan menggunakan media <i>leaflet</i> terhadap pengetahuan dan sikapnya. Serta sasaran penelitiannya.	Responden, waktu dan tempat.
----	----------------------------	------	--	--	---	------------------------------------
